



REDUPLIKASI DALAM KUMPULAN CERPEN ATAVISME KARYA BUDI DARMA

Yulia Putri Paradida¹⁾, Paisal Ansiska²⁾, Marsten Lihardo
Tarigan³⁾, dan Fiona Djunita Natalia Luhulima⁴⁾

¹⁾ Universitas Papua

Email: y.paradida@unipa.ac.id

²⁾ Universitas Pattimura

Email: paisal.ansiska@fkip.unpatti.ac.id

³⁾ Universitas Papua

Email: m.tarigan@unipa.ac.id

⁴⁾ Universitas Papua

Email: f.luhulima@unipa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus
2023
Disetujui Oktober
2023
Dipublikasikan
Desember 2023

Abstrak

Morfologi berfokus pada elemen-elemen yang terkait dengan struktur kata atau bentuk kata dalam bahasa. Dalam analisis morfologi, berbagai jenis proses morfologis hadir, termasuk di dalamnya adalah proses reduplikasi atau pengulangan bentuk kata. Pengulangan kata atau reduplikasi merupakan suatu metode di mana satuan gramatikal diterapkan kembali, baik itu secara utuh maupun sebagian, baik dengan adanya perbedaan bunyi ataupun tidak. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diadopsi adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini tidak melibatkan penghitungan angka atau statistik, melainkan lebih berfokus pada analisis data dalam bentuk naratif. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, khususnya kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma. Data yang dikumpulkan adalah kutipan-kutipan yang mencakup kata-kata, frasa, kalimat, dan wacana yang berhubungan dengan berbagai bentuk reduplikasi, termasuk reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam serta menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek-aspek reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma, termasuk reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercapai gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan dan efek reduplikasi dalam karya sastra tersebut.

Kata Kunci: cerpen, morfologi, reduplikasi

Abstract

*Morphology focuses on elements related to word structure or word form in language. In morphological analysis, various types of morphological processes are present, including the process of reduplication or repetition of word forms. Word repetition or reduplication is a method in which grammatical units are reapplied, either in whole or in part, whether there are differences in sound or not. In this research, the approach adopted is a qualitative research method. This approach does not involve calculating numbers or statistics, but instead focuses on analyzing data in narrative form. Therefore, the data used in this research comes from documents, especially the short story collection *Atavisme* by Budi Darma. The data collected are quotations that include words, phrases, sentences and discourse related to various forms of reduplication, including complete reduplication, sound-changing reduplication, partial reduplication and affixed reduplication. This research aims to carry out an in-depth analysis and produce a comprehensive understanding of the aspects of reduplication in the short story collection *Atavisme* by Budi Darma, including complete reduplication, sound-changing reduplication, partial reduplication, and affixed reduplication. Through this research, a clearer picture can be achieved regarding the use and effects of reduplication in literary works.*

Keywords: short story, morphology, reduplication

PENDAHULUAN

Dalam linguistik dan studi bahasa, fenomena linguistik yang menarik dan kompleks sering kali menjadi fokus kajian yang mendalam. Salah satu dari fenomena tersebut adalah reduplikasi, suatu bentuk morfologis yang merujuk pada pengulangan kata atau morfem tertentu dalam suatu kalimat atau konstruksi bahasa yang merupakan bagian dari studi morfologi. Menurut Verhaar (2004: 11), ilmu morfologi menyangkut struktur “internal” kata. Seperti kata tertelan kata ini terdiri atas dua morfem yakni – ter dan telan. Imbuan awalan ter- diberi garis karena tidak pernah berdiri sendiri. Morfologi menurut Alwi (2003: 35) adalah “subdisiplin” linguistik yang menelaah bentuk, proses dan pembentukan kata. Dengan berbagai pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk kata.

Reduplikasi merupakan aspek penting dalam analisis bahasa, karena mampu menghadirkan variasi makna, menggambarkan intensitas, atau mengindikasikan struktur gramatikal tertentu. Jenis-jenis Reduplikasi dilihat dari hasil pengulangannya, reduplikasi dapat dibedakan empat macam, yaitu (1) reduplikasi utuh, (2) reduplikasi berubah bunyi, (3) reduplikasi sebagian, dan (4) reduplikasi berimbuhan (Chaer, 2015: 286), seperti berikut.

1. Reduplikasi Utuh adalah kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulanginya. Contoh: doa-doa → (bentuk dasar: doa), sehat-sehat → (bentuk dasar: sehat).
2. Reduplikasi Berubah Bunyi adalah kata ulang yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi, baik bunyi vokal maupun konsonan. Contoh: Perubahan vokal: asal-usul, lika-liku, Perubahan konsonan: hina-dina, ramah-tamah.
3. Reduplikasi Sebagian, yaitu kata ulang yang perulangannya hanya terjadi pada suku kata awalnya saja dan disertai dengan penggantian vokal suku pertama itu dengan bunyi é pepet. Contoh: sesudah → bentuk dasar: sudah, sesama → bentuk dasar: sama.
4. Reduplikasi Berimbunan, yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan. Menurut proses pembentukannya ada tiga macam kata ulang berimbunan, yaitu:
 - a. Sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang. Umpamanya pada kata dasar hambat, mula-mula diberi akhiran -an sehingga menjadi hambatan. Kemudian kata aturan ini diulang sehingga menjadi hambatan-hambatan. Contoh lain: amalan-amalan, siksaan-siksaan.
 - b. Sebuah kata dasar mula-mula diulang, kemudian baru diberi imbuhan. Umpamanya kata jalan mula-mula diulang sehingga menjadi jalan-jalan. Kemudian kata jalan-jalan diberi awalan ber- sehingga menjadi berjalan-jalan. Contoh lain: bersorak-sorak, melompat-lompat.
 - c. Sebuah kata dasar diulang dan sekaligus diberi imbuhan. Umpamanya pada kata dasar hari sekaligus diulang dan diberi awalan ber- sehingga menjadi bentuk berkali-kali. Contoh lain: berminggu-minggu, bermewah-mewah.

Fenomena reduplikasi telah mendapat perhatian luas dalam berbagai bidang linguistik, seperti sintaksis, morfologi, semantik, dan fonologi. Dalam studi morfologi, reduplikasi sering kali menjadi fokus untuk mengidentifikasi proses morfemik tertentu dalam pembentukan kata-kata baru. Di sisi lain, dalam perspektif semantik, reduplikasi memiliki peran penting dalam mengungkapkan nuansa makna yang tidak dapat diwujudkan dengan kata tunggal. Dalam aspek fonologi, reduplikasi dapat membawa perubahan bunyi atau pola vokal yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam konteks cerita pendek (cerpen), penggunaan reduplikasi memiliki potensi untuk menambah dimensi artistik dan emosional pada cerita. Penggunaan reduplikasi dapat memperkuat penggambaran karakter, suasana, atau peristiwa yang tengah dijelaskan dalam cerita. Selain itu, reduplikasi juga dapat memberikan keunikan tersendiri pada narasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik cerita bagi pembaca.

Penelitian ini difokuskan pada analisis reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma. *Atavisme* merupakan sebuah buku karya Budi Darma, penulis

ternama asal Indonesia. Buku ini menjadi buku terbaru karya Budi Darma yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama pada April 2022. Buku *Atavisme* menyajikan kumpulan cerita pendek terakhir karya Budi Darma yang menegaskan kepiawaiannya sebagai pencerita ulung. Keajaiban yang terdapat dalam setiap cerita karyanya membawa kedalaman pada kisah tersebut dan juga karakternya.

Buku *Atavisme* adalah kumpulan terakhir Budi Darma, yang menghimpun tujuh belas cerita pendek yang sudah dimuat di berbagai media sejak tahun 2010 hingga 2021. Bila kita cermati dalam setiap cerita akan muncul keajaiban yang seolah di luar nalar kebanyakan, yang menjadikan ceritanya tampak lucu, ajaib, sekaligus mengulik karakter setiap tokoh. Beberapa cerpen berlatar era kolonialisme, seperti cerpen *Tukang Cukur, Pohon Jejawi, Kita Gendong Bergantian*. Selebihnya melesat dari pasca kemerdekaan hingga latar modern kekinian. Misalnya, cerpen *Bukan Mahasiswa Saya, Suara di Bandara, Dujail*, dan yang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma? Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam serta meraih pemahaman yang komprehensif mengenai reduplikasi dalam karya tersebut. Reduplikasi yang akan dijelajahi meliputi jenis-jenis seperti reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbunan dalam kumpulan cerpen yang tergabung dalam judul *Atavisme* yang ditulis oleh Budi Darma.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mahsun (2005: 233) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif fokus penelitian terdapat pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Hal ini juga tidak terlepas dari hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif dianalisis tidak untuk menerima atau menolak suatu hipotesis, tetapi penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari fenomena-fenomena, peristiwa-peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dalam situasi yang sebenarnya.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, atau video (Subroto, 2007: 8). Terhubung dengan hal tersebut, sumber informasi yang digunakan dalam kajian ini ialah bahan data berbentuk dokumen, khususnya kumpulan cerpen *Atavisme* yang ditulis oleh Budi Darma. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang meliputi kata-kata,

frasa, kalimat, atau bahkan wacana yang berkaitan dengan aspek reduplikasi, seperti reduplikasi yang tetap dalam bentuk aslinya (utuh), reduplikasi yang mengalami perubahan bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi yang menggunakan tambahan imbuhan.

Pengelompokan data pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Nazir (2009:111) menyatakan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Proses studi kepustakaan dinilai sebagai tindakan mengumpulkan sejumlah data. Data inilah yang nantinya dipakai penulis untuk ditambahkan atau dicantumkan ke dalam tulisannya. Sehingga apa yang ditulis bukan berupa karangan melainkan ada data valid atau data yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti memfokuskan perhatiannya pada jenis reduplikasi yang muncul pada kumpulan cerpen ini. Adapun langkah-langkahnya, yaitu (1) Identifikasi data, yaitu kumpulan data-data reduplikasi yang telah ditemukan; (2) Klasifikasi data adalah penyajian data dalam bentuk reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian dan reduplikasi berimbuhan; dan (3) Analisis data, interpretasi data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai reduplikasi, seperti reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan pada kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma.

Melalui analisis data yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma, penelitian ini mengungkapkan adanya total 935 contoh reduplikasi. Rinciannya adalah 521 contoh reduplikasi dalam bentuk utuh, 27 contoh reduplikasi yang mengalami perubahan bunyi, 29 contoh reduplikasi sebagian, serta 358 contoh reduplikasi yang mengandung imbuhan. Hasil temuan ini akan dijabarkan secara terperinci dalam tabel berikut sebagai rangkuman data penelitian tentang aspek reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen *Atavisme* Karya Budi Darma

No.	Reduplikasi	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Reduplikasi Utuh	521	56%
2.	Reduplikasi Berubah Bunyi	27	2.9%
3.	Reduplikasi Sebagian	29	3,1 %
4.	Reduplikasi Berimbuhan	358	38%
	JUMLAH	935	100%

Pembahasan

Reduplikasi merupakan proses di mana suatu kata mengalami tahap pengulangan. Berdasarkan definisi lain reduplikasi merupakan kata yang mengalami proses morfemis dengan menggunakan atau mengulangi seluruh bentuk dasar atau sebagian menurut bentuk suatu kata dasar. Dilihat menurut hasil pengulangan itu dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, juga reduplikasi berimbuhan (Chaer, 2015: 286).

Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh atau lengkap merupakan sebuah bentuk pengulangan kata di mana bagian yang diulang sama persis dengan kata dasar. Berikut ini akan dijelaskan beberapa reduplikasi utuh yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma.

1. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 4, terdapat kalimat “Tapi, mestikah pohon jejawi itu dibiarkan tegak, menelan korban **orang-orang** Belanda, dan siapa tahu”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **orang-orang** yang bermakna rakyat dari suatu negara atau warga negara.
2. Pada cerpen *Sang Pemahat* hlm. 23, terdapat kalimat “Dengan alat suntik bekas, darah Juntrung disedot **banyak-banyak**, lalu dibuang”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **banyak-banyak** yang bermakna sangat banyak.
3. Pada cerpen *Presiden Jebule* hlm. 36, terdapat kalimat “Membaca huruf, membaca perilaku manusia, binatang, dan juga, **gejala-gejala** alam”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **gejala-gejala** yang bermakna keadaan yang menjadi tanda-tanda akan timbulnya (terjadinya, berjangkitnya) sesuatu.
4. Pada cerpen *Darajat dan Istrinya* hlm. 54, terdapat kalimat “Semua orang tahu, Ananda Trimana jadi **olok-olok**”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **olok-olok** yang bermakna perkataan yang mengandung sindiran (ejekan atau lelucon).
5. Pada cerpen *Bukan Mahasiswa Saya* hlm. 80, terdapat kalimat “Barang siapa banyak membaca **karya-karya** besar sastra, dengan sendirinya akan memiliki insting untuk mengetahui masalah kejiwaan lawan bicaranya”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **karya-karya** yang bermakna hasil buatan atau ciptaan.
6. Pada cerpen *Tamu* hlm. 125, terdapat kalimat “Anaknya datang, memotret mayat ayahnya, memajang potretnya di **alun-alun**”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **alun-alun** yang bermakna tanah lapang yang luas di muka keraton atau di muka tempat kediaman resmi bupati, dan sebagainya.
7. Pada cerpen *Atavisme* hlm. 135, terdapat kalimat “Pada suatu hari datanglah berita mengejutkan: George disambar buaya, **sisas-sisa** tubuhnya tidak bisa ditemukan”.

- Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **sisa-sisa** yang bermakna apa yang tertinggal (sesudah dimakan, diambil, dan sebagainya).
8. Pada cerpen *Pokrol Bambu Martoyo* hlm. 152, terdapat kalimat “Sekian banyak orang dari sekian banyak kota dan **desa-desa** lain kawasan Tapal Kuda atau dikenal sebagai kawasan Pandalungan juga datang”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi utuh pada kata **desa-desa** yang bermakna kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).

Reduplikasi Berubah Bunyi

Reduplikasi berubah bunyi adalah proses pengulangan kata di mana bagian yang diulang mengalami perubahan dalam bunyi, termasuk perubahan bunyi vokal dan konsonan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa reduplikasi berubah bunyi yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma.

1. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 2, terdapat kalimat “...., ada sebuah pohon jejawi yang asal-usulnya, seperti juga **asal-usul** Kedung Gang Buntu, sama sekali tidak jelas”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **asal-usul** yang bermakna asal keturunan atau silsilah.
2. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 8, terdapat kalimat “Coorvaben justru jatuh cinta kepada Imih, perempuan pribumi asal Jawa Timur, dan akhirnya mengawini perempuan **hina-dina** ini”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **hina-dina** yang bermakna rendah kedudukannya.
3. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 13, terdapat kalimat “Kapten Jellicoe ini, tidak lain, adalah nenek moyang Jenderal Angkatan Laut Inggris, yang dengan kapalnya, His Majesty Ship Centurion, **mengobrak-abrik** angkatan laut Jerman dalam Perang Dunia I”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **mengobrak-abrik** yang bermakna membuat tidak beraturan atau berantakan.
4. Pada cerpen *Sang Pemahat* hlm. 24, terdapat kalimat “...., tanpa sadar Jiglong mengambil alat-alatnya, lalu dengan **sedu-sedan** memahat dua pasang nisan dengan ukiran yang sangat indah”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **sedu-sedan** yang bermakna isak.
5. Pada cerpen *Tukang Cukur* hlm. 59, terdapat kalimat “.... serba **compang-camping**, penuh tambalan, demikian pula pakaian para guru”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **compang-camping** yang bermakna koyak-koyak memanjang.
6. Pada cerpen *Kita Gendong Bergantian* hlm. 156, terdapat kalimat “...., Peket berjalan **mondar-mandir** sambil sesekali membongkok, menggaruk-garuk kakinya”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **mondar-mandir** yang bermakna berjalan ke sana kemari atau hilir mudik.

7. Pada cerpen *Kematian Seorang Pelukis* hlm. 167, terdapat kalimat “Dokter Meti tahu, Wiwin adalah **teka-teki** silang dan kotak-kotaknya harus diisi dengan angka, simbol, tanda baca, dan kata”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **teka-teki** yang bermakna hal yang sulit dipecahkan.
8. Pada cerpen *Kematian Seorang Pelukis* hlm. 170, terdapat kalimat “...., dia singgah di Toko Buku Borders dan membeli buku Kumpulan pengakuan beberapa pemenang Nobel Sastra mengenai **suka-duka** mereka”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berubah bunyi pada kata **suka-duka** yang bermakna perasaan senang dan sedih dalam hati.

Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian adalah sebuah pola pengulangan kata di mana hanya suku kata awal yang diulang, dan dalam perulangan tersebut, vokal pada suku kata pertama digantikan dengan bunyi é pepet. Berikut ini akan dijelaskan beberapa reduplikasi sebagian yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma.

1. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 2, terdapat kalimat “Sudah **beberapa** kali pohon jejawi ini memakan korban, semuanya orang Belanda”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **beberapa** yang bermakna jumlah yang tidak tentu banyaknya (bilangan lebih dari dua, tetapi tidak banyak).
2. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 2, terdapat kalimat “**Pemuda** penunggang kuda tiba-tiba raib, sebetulnya tidak masuk akal, demikian pula mengapa ada paling sedikit lima orang Belanda mati gantung diri”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **pemuda** yang bermakna orang muda laki-laki atau remaja.
3. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 3, terdapat kalimat “Seharusnya ada kesaksian mengenai **penunggang** kuda, dan seharusnya bunuh diri dapat dicegah”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **penunggang** yang bermakna orang yang menunggangi.
4. Pada cerpen *Pohon Jejawi* hlm. 14, terdapat kalimat “...., dan harus mampu membuat mereka semakin setia kepada Belanda dan makin jijik kepada **sesama** pribumi”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **sesama** yang bermakna sama-sama (satu golongan).
5. Pada cerpen *Tukang Cukur* hlm. 62, terdapat kalimat “Hanya beberapa minggu saja Dasuki mengajar, **sesudah** itu dia pergi dan tidak pernah kembali”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **sesudah** yang bermakna sehabis atau setelah.
6. Pada cerpen *Atavisme* hlm. 128, terdapat kalimat “Mungkin dalam kehidupan kami **dahulu**, entah kapan, Susan dan saya adalah saudara kandung”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **dahulu** yang bermakna waktu yang telah lalu atau masa lampau.
7. Pada cerpen *Atavisme* hlm. 129, terdapat kalimat “Sejak salju pertama turun, kami merasa, segala gerak kami sering diawasi oleh **seseorang**, terutama pada saat kami

- menuju ke caravan Susan”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **seseorang** yang bermakna seorang yang tidak dikenal.
8. Pada cerpen *Kita Gendong Bergantian* hlm. 160, terdapat kalimat “Sebuah tembakan menghantam salah seorang **tetangga**, langsung menggelepar”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi sebagian pada kata **tetangga** yang bermakna orang yang rumahnya berdekatan atau bersebelahan.

Reduplikasi Berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan adalah suatu bentuk pengulangan kata yang melibatkan penambahan imbuhan. Dalam pembentukannya, terdapat tiga jenis reduplikasi berimbuhan, yaitu pertama, dimulai dengan memberikan imbuhan pada sebuah kata dasar sebelum dilakukan pengulangan. Kedua, dimulai dengan melakukan pengulangan pada kata dasar sebelum akhirnya ditambahkan imbuhan. Ketiga, mengulang kata dasar sambil memberikan imbuhan secara bersamaan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa reduplikasi berimbuhan yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma.

1. Pada cerpen *Darojat dan Istrinya* hlm. 45, terdapat kalimat “Tanpa diduga, Driani memandang Darojat dengan mata **menyala-nyala**, disulut oleh kemarahan”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuhan pada kata **menyala-nyala** yang bermakna menyala besar dan tinggi; berkobar-kobar.
2. Pada cerpen *Tukang Cukur* hlm. 62, terdapat kalimat “Banyak murid yang **terkagum-kagum**, mulutnya agak menganga”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuhan pada kata **terkagum-kagum** yang bermakna takjub akan (kepada) atau terheran-heran.
3. Pada cerpen *Tarom* hlm. 76, terdapat kalimat “Dengan membaca novel-novel saya, terasa mereka bisa **mengamat-amati** lika-liku jiwa mereka sendiri”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuhan pada kata **mengamat-amati** yang bermakna terus mengawasi dan memperhatikan dengan saksama.
4. Pada cerpen *Suara di Bandara* hlm. 93, terdapat kalimat “Rekaman pengumuman mengenai keberangkatan dan kedatangan pesawat internasional bisa saja **sewaktu-waktu** diganti”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuhan pada kata **sewaktu-waktu** yang bermakna tidak tentu waktunya.
5. Pada cerpen *Dujail* hlm. 108, terdapat kalimat “Dia berdiri, dan setelah meludahi meja, dinding, dan pintu **berkali-kali**, dia pergi, dengan meninggalkan ancaman, “Awat kamu!”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuhan pada kata **berkali-kali** yang bermakna beberapa kali; berulang-ulang; kerap kali.
6. Pada cerpen *Tamu* hlm. 119, terdapat kalimat “Saya yakin, menantu saya ingin belajar cara-cara membasmi saya **secepat-cepatnya**”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuhan pada kata **secepat-cepatnya** yang bermakna selekas-lekasnya atau segera mungkin.

7. Pada cerpen *Pokrol Bamba Martoyo* hlm. 146, terdapat kalimat “Polisi datang, dan semua orang mengaku bersaksi atas kebiadaban Jemprot, dan **berteriak-teriak** agar Bik Rimang tidak dihukum”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuan pada kata **berteriak-teriak** yang bermakna berseru dengan suara keras berkali-kali.
8. Pada cerpen *Kita Gendong Bergantian* hlm. 156, terdapat kalimat “Dengan gaya **digagah-gagahkan** sambal membawa tongkat komando, Peket berjalan mondar-mandir sambal sesekali membongkok, menggaruk-garuk kakinya”. Dari kalimat tersebut ditemukan reduplikasi berimbuan pada kata **digagah-gagahkan** yang bermakna menjadikan diri gagah kuat, berani, dan sebagainya).

SIMPULAN

Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma, yang dipublikasikan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2022 di Jakarta. Hasil penelitian ini mengungkapkan variasi reduplikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma, yang terdiri atas (1) reduplikasi utuh ditemukan sebanyak 521 temuan dengan persentase 56%; (2) reduplikasi berubah bunyi ditemukan sebanyak 27 temuan dengan persentase 2,9%; (3) reduplikasi sebagian, ditemukan sebanyak 29 temuan dengan persentase 3,1%; dan (4) reduplikasi berimbuan, ditemukan sebanyak 358 contoh dengan persentase 38%.

Dari total 935 reduplikasi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi utuh merupakan yang paling dominan dengan jumlah tertinggi dibandingkan dengan jenis reduplikasi lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa reduplikasi utuh adalah tipe reduplikasi yang paling sering muncul dalam kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, T. (20 Agustus 2022). *Citing Internet Sources URL* <https://buku.kompas.com/read/1063/Atavisme-dan-keajaiban-cerita-budi-darma>
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. 2003. *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, B. 2022. *Atavisme Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan, Maulana. P. T, dkk. 2022. Analisis Jenis Konjungsi Pada Cerpen “Mawar di Tiang Gantungan” Karya Agus Noor. *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 19-33.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Verhaar. 2004. *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.